

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kemampuan merekam realitas yang dimiliki oleh fotografi menjadikannya media untuk berburu kebenaran. Namun, kebenaran yang dicari melalui fotografi hari ini bukan saja tentang kebenaran umum, melainkan juga kebenaran personal. Fotografi tidak hanya berkaitan dengan objektivitas, tetapi juga subjektivitas penggunaannya. Melalui foto, seseorang tidak hanya merekam secara mekanis, melainkan masih mempunyai ruang untuk menciptakan ungkapan personal.

Ungkapan personal dalam penciptaan karya seni ini adalah tentang peristiwa kehilangan. Di dalam peristiwa kehilangan selalu tersirat nilai yang bisa diambil maknanya. *Self portrait* (potret diri) di sini hadir sebagai pengantar atas narasi dari hal yang tersirat dalam sebuah peristiwa kehilangan yang sifatnya lebih ke non-fisik. Diri di sini bukanlah tentang apa yang dikenakan diri, tetapi lebih ke bagaimana cara berpikir dalam menghadapi peristiwa kehilangan yang dialami, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Usaha mewujudkan foto *self portrait* yang artistik tidak terlepas dari pemanfaatan teknik fotografi dalam visualisasi ide penciptaan karya seni ini. Selain eksplorasi tubuh dan objek yang menjadi penanda utama dalam karya-karya *self portrait* yang dihadirkan, efek yang dihasilkan dari teknik fotografi seperti *slow shutter speed*, *open flash*, *double exposure*, *zoom*, *reflection*, *flare*, dan

lainnya menjadi pengemas keseluruhan visualisasi narasi tentang kehilangan yang dibangun.

Di penciptaan karya seni ini, dalam membentuk makna, teknik fotografi juga dimanfaatkan sebagai penanda, tidak hanya sebagai pemanis belaka. Beberapa teknik yang menyalahi aturan fotografi pada umumnya seperti *overexposed*, *blur*, *shaking*, dan *out of focus* digunakan untuk menciptakan bahasa foto yang unik dan segar.

## **B. Saran**

Menjalani proses penciptaan karya seni dengan durasi waktu yang singkat tentu membutuhkan strategi tertentu. Salah satu strategi yang krusial adalah soal pemilihan tema. Memilih kehilangan sebagai tema penciptaan tugas akhir ini tentu bukan kebetulan belaka. Karya-karya bertemakan kehilangan sudah lama digeluti sejak semester lima di bangku perkuliahan baik untuk kepentingan pribadi maupun tugas kuliah. Oleh sebab itu, kehilangan menjadi tema yang paling realistis guna menyelesaikan penciptaan tugas akhir ini tepat waktu. Perlu kesadaran sejak dini untuk mengenali tema karya-karya lama yang pernah dikerjakan. Butuh waktu untuk menilik kembali karya-karya lama dan membaca ulang serta mengembangkannya menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan bermakna. Selain menilik kembali, proses pengenalan itu bisa pula dengan mendiskusikan karya yang sudah dibuat dengan orang lain.

Strategi berikutnya adalah soal objek penciptaan. Setelah tema didapat, kadang hal yang sulit adalah memilih objeknya. Di penciptaan karya seni ini,

objeknya adalah diri sendiri dan benda-benda yang ada di sekitar diri. Pemilihan kedua objek ini berangkat dari sebuah pemikiran kontemplatif mengenai tubuh sebagai ruang dan semua benda memiliki makna. Pemikiran tentang tubuh dan benda itu diuji dalam penciptaan tugas akhir ini. Berkarya selalu berangkat dari sebuah kegelisahan untuk menjawab pertanyaan, meskipun pada proses pencarian jawaban (dengan berkarya) akan ditemukan pertanyaan-pertanyaan lain yang lebih kompleks, itulah yang disebut berkembang.

Strategi terakhir adalah perspektif diri mengenai fotografi. Hal ini sangat penting karena dengan mengetahuinya akan jelas perlakuan fotografi yang dipilih, jadi mengerti apa yang sedang dilakukan. Fotografi sebagai bahasa adalah perspektif yang menjadi pegangan dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Memperlakukan fotografi seperti halnya merangkai kalimat untuk membangun cerita.

Tidak lupa juga mengingatkan untuk mendokumentasikan (teks, foto, video) segala proses saat menjalani penciptaan karya seni, baik itu observasi, perumusan gagasan, eksplorasi/eksperimentasi, maupun saat eksekusi pemotretan. Pendokumentasian itu berfungsi sebagai jejak rekam dan pengingat karena adakalanya manusia sering lupa. Selain itu, dokumentasi itu juga bisa menjadi potensi-potensi untuk kepentingan pengembangan karya selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes: Semua Hal yang Perlu Anda Ketahui untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2001. *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Bagus, Loren. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Brouwer, M.A.W.. 1986. *Badan Manusia dalam Cahaya Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Charpentier, Peter., Johan Den Ouden, John Visser. 1993. *Motif Untuk Foto Anda Rev.ed, terj.* Prof. Dr. R.M. Soelarko. Semarang: Dahara Prize.
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik, terj.* Tim Kunci Cultural Studies Center. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Irwandi., Muh. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Langford, Michael. 1981. *The Book Of Special Effects Photography*. London: Ebury Press.
- Marianto, M. Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isacbook.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pouri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Soelarko, R. M.. 1982. *Teknik Modern Fotografi*. Bandung: P.T. Karya Nusantara.
- Sunardi, St.. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik.

Susanto, Mikke. 2008. *Catatan Kuratorial Pameran Seni Visual SELF-PORTRAIT: Famous Living Artists of Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Gallery.

\_\_\_\_\_. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa Rev.ed.* Yogyakarta: DictiArt Lab, Bali: Jagad Art Space.

Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

### **Pustaka Laman**

<http://www.aphotostudent.com/wp-content/uploads/2009/11/HippolyteBayard.jpg>, diakses tanggal 10 September 2015.

<http://www.christies.com/lotfinderimages/d54525/d5452521a.jpg>, diakses tanggal 4 November 2015.

<http://www.tate.org.uk/art/artworks/woodman-providence-rhode-island-1976ar00352>, diakses tanggal 8 September 2015.

<http://www.tate.org.uk/art/artworks/woodman-untitled-ar00357>, diakses tanggal 8 September 2015.

<http://www.ultimatephotoguide.com/using-multi-exposures-in-portraits/>, diakses tanggal 4 November 2015.